



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 13966-13980

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kupon Obligasi, Umur Obligasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Yield to Maturity* Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2022

Wike Hema Sugiarti^{1✉}, Nani Hartati²

Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

Email: wike.hemasugiarti@mhs.pelitabangsa.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *Yield to Maturity* menghitung imbal hasil atau tingkat pengembalian atau pendapatan yang akan diterima investor dengan memegang obligasi hingga jatuh tempo. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Kupon Obligasi, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Yield To Maturity*. Penelitian ini di lakukan pada seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebanyak 46 perusahaan perbankan. Pengambilan sampel menggunakan metode Purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, Sumbangan Relative dan Sumbangan Efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kupon obligasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *yield to maturity*. Artinya semakin meningkat Kupon Obligasi pada Perusahaan Perbankan maka semakin berkurang pula tingkat *Yield To Maturity* yang terjadi. Umur obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap *yield to maturity* artinya semakin bertambah Umur Obligasi pada Perusahaan maka semakin berkurang pula *Yield To Maturity* yang diperoleh. dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *yield to maturity*. Artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel *Yield To Maturity* dilihat dari beberapa aspek yang menyelimutinya.

Kata Kunci: *Kupon obligasi, umur obligasi, ukuran perusahaan, yield to maturity*

Abstract

The background of this research is that *Yield to Maturity* calculates the yield or rate of return or income that investors will receive by holding bonds until maturity. This study aims to determine the effect of liability, age of liability and company size on *yield to maturity*. This research was conducted on all banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period as many as 46 banking companies. Sampling using Purposive Sampling method. The data analysis method used in this study is the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing, Relative Contribution and Effective Contribution. The results of the study show that bond coupons have a negative and significant effect on yield to maturity. This means that the higher the Bond Coupon at the Banking Company, the lower the Yield To Maturity level that occurs. The age of the bonds has a significant positive effect on the yield to maturity, meaning that the more the age of the bonds in the company, the less the Yield to Maturity obtained. and firm size has a negative and significant effect on yield to maturity. This means that the variable Firm Size has no effect on the Yield To Maturity variable seen from several aspects surrounding it.

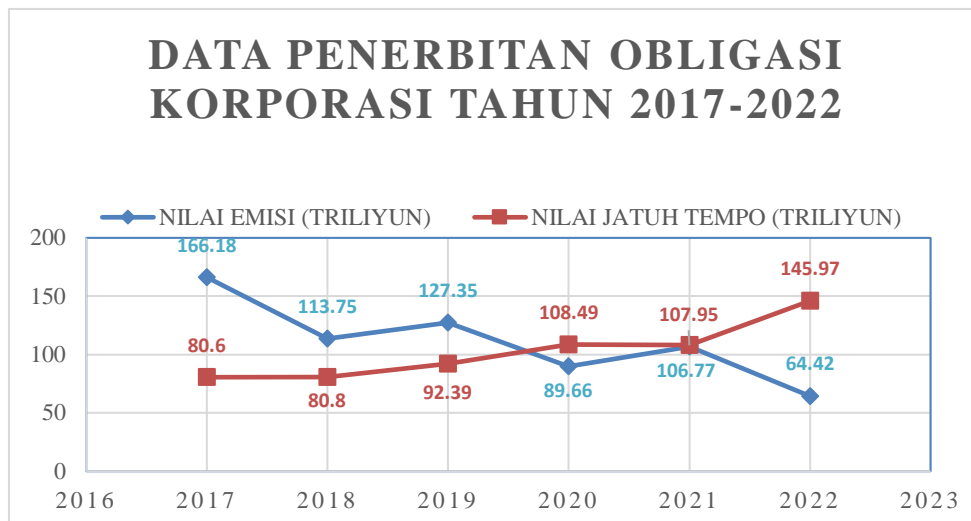
Keyword: *Liability, liability age, company size, yield to maturity*

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini pasar saham sedang marak di perbincangkan. Pandemi yang berlangsung selama bertahun-tahun mengalihkan pikiran masyarakat dari yang berbisnis lapangan menjadi bisnis online dimana menjadikan teknologi sebagai media utamanya. Banyak masyarakat dari berbagai kalangan menggeluti bisnis dalam bentuk online tersebut. Ada juga yang belajar dan mencoba peruntungan melalui produk investasi yang ada di pasar modal, contohnya seperti obligasi.

Obligasi merupakan instrument utama berinvestasi bagi investor. Obligasi diminati oleh investor karena imbal hasil yang cukup menjanjikan. Perusahaan bisa menentukan besaran bunga (kupon) sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut. Hal tersebut yang membuat para investor menjadikan obligasi sebagai system pendanaan yang fleksibel.

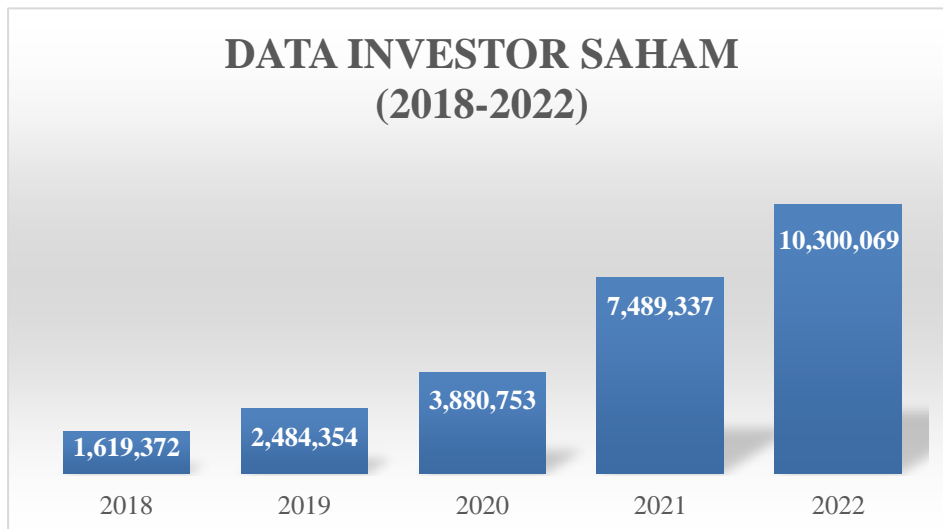
Pertumbuhan obligasi masih memberikan kinerja yang positif pada beberapa tahun terakhir, ditengah gejala permasalahan yang di hadapi seperti penyebaran wabah covid-19 yang belum berhenti serta kenaikan inflasi.



Gambar 1. Grafik Pergerakan Penerbitan Obligasi Korporasi

Berdasarkan grafik volume penjualan obligasi korporasi diatas. Mengacu pada data yang di keluarkan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), volume pergerakan obligasi di gambarkan dengan dua komponen penting diantaranya adalah Nilai Emisi dan Nilai Jatuh Tempo atau biasa di sebut *Yield To Maturity*. Dari grafik di atas, dapat di ketahui bahwa pada tahun 2018 nilai emisi berada pada angka 113,75 dan nilai jatuh tempo jatuh pada angka 80,8. Jika dibandingkan dengan 2018, pada tahun 2019 terjadi peningkatan nilai emisi ada pada angka 127,35 dan nilai jatuh tempo ada pada angka 92,39. Pada tahun 2020 nilai emisi jatuh pada angka 89,66 dan nilai jatuh tempo jatuh pada angka 108,49. Sementara itu, pada tahun 2021, nilai emisi jatuh di angka 106,77 dan nilai jatuh tempo jatuh di angka 107,95. Di tahun terakhir penjualan obligasi yaitu bulan juni tahun 2022, nilai emisi jatuh pada angka 64,42 dan nilai jatuh tempo ada pada angka 145,97. Dari pergerakan volume grafik tersebut dapat di lihat bahwa terjadi penurunan dari tahun 2021 ke 2022 untuk nilai emisi, namun terjadi peningkatan untuk nilai jatuh tempo nya atau *yield to maturity*.

Aktivitas pasar modal tidak terlepas dari peran investor. Pasar modal yang baik karena terdapat investor di dalamnya. Para investor ini dapat mempengaruhi harga saham dalam pasar modal tersebut. Suntikan dana yang di berikan akan memperkuat ketahanan pasar modal, termasuk pada perannya terhadap obligasi. Berikut ini merupakan grafik kenaikan investor:



Gambar 2. Grafik Kenaikan Investor

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah investor mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah investor sebanyak 1.619.372 dan 2019 jumlah investor berjumlah 2.484.354, di tahun 2020 mengalami kenaikan, yaitu menjadi 3.880.753, investor tersebut meningkat lagi di tahun 2021 menjadi 7.489.337, kenaikan tersebut berlanjut hingga bulan Desember, tahun 2022 yaitu sebesar 10.300.069. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih mempercayakan pengelolaan keuangan kepada pasar modal. Meskipun beberapa tahun terakhir, seluruh dunia mengalami keterpurukan akibat pandemi yang tidak kunjung usai. Bahkan Indonesia sendiri pun menciptakan beberapa aturan baru termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dimana peraturan tersebut melarang masyarakatnya untuk berinteraksi secara langsung sehingga mempersulit komunikasi dari satu orang ke orang yang lain dan digantikan dengan komunikasi digital melalui telepon genggam dan alat-alat lainnya yang bisa dipakai.

Pasar obligasi sudah sangat marak di kalangan masyarakat Indonesia. Obligasi sendiri adalah pengukuhan hutang yang dikeluarkan oleh pemerintah atau badan hukum yang disebut perusahaan atau lembaga-lembaga resmi yang bersangkutan sebagai pihak yang berhutang yang memiliki nilai nominal tertentu dan kesanggupan Perusahaan untuk membayar bunga serta periodik atas suatu dasar presentase bunga. Menurut Husnan, (2009), obligasi merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek yang menunjukkan surat tanda utang dari emiten yang menerbitkan surat utang tersebut.

Salah satu tolak ukur yang digunakan investor adalah dengan memperhatikan *yield to maturity* atau imbal hasil sampai jatuh tempo. Dalam *yield to maturity* terdapat karakteristik obligasi berupa umur obligasi. Menurut Aisyah, (2019), Semakin lama tingkat maturitas (jatuh tempo) dari sebuah obligasi, maka harga obligasi akan turun lebih tajam apabila terjadi

kenaikan pada *yield to maturity* (YTM) dan akan naik lebih tajam jika terjadi penurunan pada YTM. Menurut Indriyani,(2019), ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala pengklasifikasian besar dan kecilnya perusahaan menurut berbagai cara yaitu: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis mengenai variable-variabel tersebut seperti obligasi, umur obligasi dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi imbal hasil jatuh tempo obligasi (*yield to maturity*). Purnamawati, (2019) menyatakan bahwa umur obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap yield obligasi. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu & .A. Gede Suarjaya, (2019) umur obligasi tidak berpengaruh signifikan pada imbal hasil obligasi pemerintah di Bursa Efek Indonesia, karena dengan umur obligasi yang semakin panjang maka risiko ditimbulkan lebih besar akibat ketidakmampuan emiten dalam melunasi obligasi pada waktu yang telah ditetapkan pada kontrak obligasi sehingga dinilai gagal bayar (risk default). Faizah, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap yield obligasi. Akan tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Purnamawati (2019) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada imbal hasil obligasi.

Mengacu pada pembahasan tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk menguji konsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh obligasi, umur obligasi dan ukuran perusahaan terhadap *yield to maturity*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif (kuantitatif), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan serta mengontrol suatu gejala. Jenis hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan sebab akibat karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari independen (variabel bebas) terhadap dependen (variabel terikat). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *yield to maturity* obligasi. Sedangkan variabel bebas adalah obligasi, maturity dan ukuran perusahaan. Penelitian terkait informasi mengenai obligasi perbankan periode 2018-2022 dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.com serta data pendukung lainnya yang bisa diakses melalui www.ojk.go.id. Waktu penelitian dimulai pada bulan September 2022 sampai bulan November 2023 di Universitas Pelita Bangsa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebanyak 46 perusahaan perbankan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebuah perusahaan perbankan sebanyak 9 dalam kurun waktu 5

tahun terhitung dari tahun 2018-2022, sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 45 data observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan semua informasi serta data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, dokumentasi, dan studi pustaka.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji hipotesis yang terdiri dari uji T (uji parsial) bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu variable independen terhadap variable dependen, uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sumbangan relative digunakan untuk menentukan jumlah donasi atau sumbangan setiap variable independen atau prediktor prediksi yang memberi secara relative, serta sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap prediktor atau variabel bebas menurut holistik prediksi. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikoleniaritas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		4
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.3198710
Most Extreme Differences	Absolute	.19
	Positive	.17
	Negative	-.19
Test Statistic		.19
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan software *SPSS 26 For Windows* menunjukkan hasil pengujian tabel 4.5, Pada *One-sample Kolmogorov test* menghasilkan

Asymptotic Signivicanci (2 – tailed) sebesar 0,069. Dikarenakan $0,069 > 0,05$, Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan telah melebihi asumsi kenormalan.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

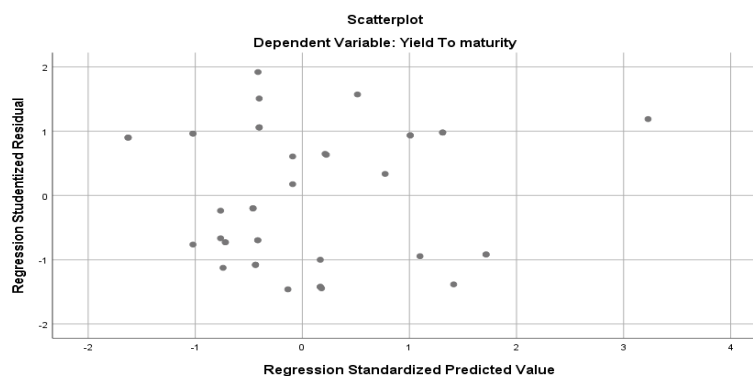
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.271	4.635		5.452	.000		
	Kupon Obligasi	-.917	.145	-.631	-6.318	.000	.902	1.109
	Umur Obligasi	1.309	.288	.436	4.547	.000	.981	1.020
	Ukuran Perusahaan	-.953	.201	-.476	-4.741	.000	.895	1.117

a. Dependent Variable: Yield To maturity

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada Gambar 4. terlihat variabel kupon obligasi mempunyai nilai tolerance sebesar 0,902 dan nilai VIF sebesar 1,109, variabel umur obligasi mempunyai nilai tolerance sebesar 0,981 dan nilai VIF sebesar 1.020, variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai tolerance sebesar 0,895 dan nilai VIF sebesar 1,117. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa dari hasil nilai tolerance dan VIF semuanya memenuhi kriteria uji multikolinearitas yaitu nilai tolerance lebih dari 0,2 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan antar variabel independen tidak ada multikolinearitas atau dapat dikatakan uji multikolinearitas sudah terpenuhi dan dapat lanjut untuk pengujian heteroskedastisitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas tidak membentuk pola pasti seperti segitiga, segiempat, segilima ataupun kurva yang teratur. Sehingga, dapat disimpulkan model persamaan regresi dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.631	.604	2.403	.707

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Umur Obligasi, X11
 b. Dependent Variable: Yield To maturity

Gambar 6. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan Gambar 6. Terlihat bahwa nilai Durbin-Watson hasil dari uji autokorelasi yaitu sebesar 0,707 nilai tersebut masuk dalam kategori $1,65 < DW < 2,35$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Perhitungan statistik dalam analisis regresi liner berganda yaitu menggunakan bantuan program komputer SPSS For Windows Versi 26. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.271	4.635		5.452	.000
	Kupon Obligasi	-.917	.145	-.631	-6.318	.000
	Umur Obligasi	1.309	.288	.436	4.547	.000
	Ukuran Perusahaan	-.953	.201	-.476	-4.741	.000

a. Dependent Variable: Yield To maturity

Gambar 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Gambar 7. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 25,271 - 0,917X_1 + 1,309X_2 - 0,953X_3 + e$$

Persamaan regresi Linier tersebut diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstan (a), Nilai Konstanta (a) sebesar 25,271 tidak diinterpretasikan karena angka terkecil dalam skala likert adalah 1.
- b. Koefisien Variabel X1, merupakan nilai koefisien regresi variabel Kupon Obligasi (X1) terhadap variabel *Yield To Maturity* (Y) artinya jika Kupon Obligasi (X1) mengalami penurunan satu satuan, maka *Yield To Maturity* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,917.
- c. Koefisien Variabel X2, merupakan nilai koefisien regresi variabel Umur Obligasi (X2) terhadap variabel *Yield To Maturity* (Y) artinya jika Umur Obligasi (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Yield To Maturity* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,309. Dalam hal ini kenaikan Umur Obligasi (X2) akan mengurangi terjadinya *Yield To Maturity* (Y).
- d. Koefisien Variabel X3, merupakan nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel *Yield To Maturity* (Y) artinya jika Ukuran Perusahaan (X3) mengalami kenaikan, maka *Yield To Maturity* (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,953.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

- 1) Hipotesis 1 (H1): Kupon Obligasi (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Yield To Maturity* (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X1 sebesar $\beta_1 = -0,917$. Karena nilai $\beta_1 \neq 0$ dan diketahui nilai Sig X1 yaitu 0,000 yang artinya lebih kecil dari α (0,05). Maka variabel kupon obligasi (X1) berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap variabel *yield to maturity* (Y). Nilai koefisien regresi yang negatif membuktikan pengaruh X1 terhadap Y bernilai negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima.

- 2) Hipotesis 2 (H2): Umur Obligasi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *Yield To Maturity* (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X2 sebesar $\beta_2 = 1,309$. Karena nilai $\beta_2 \neq 0$ dan diketahui nilai Sig X2 yaitu 0,000 yang artinya kurang

dari α (0,05). Maka variabel umur obligasi (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel *yield to maturity* (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Nilai koefisien regresi yang positif membuktikan pengaruh X2 terhadap Y bernilai positif.

- 3) Hipotesis 3 (H3): Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Yield To Maturity* (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X3 sebesar $\beta_3 = -0,953$. Karena nilai $\beta_2 \neq 0$ dan diketahui nilai Sig X3 yaitu 0,000 yang artinya kurang dari α (0,05). Maka variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel *yield to maturity* (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima. Nilai koefisien regresi yang negative membuktikan pengaruh X3 terhadap Y bernilai negatif.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.631	.604	2.403

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Umur Obligasi, X11

b. Dependent Variable: Yield To maturity

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pada Gambar 8. terlihat bahwa R sebesar 0,794 dan R Square (R²) sebesar 0,631. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh kupon obligasi, umur obligasi dan ukuran perusahaan terhadap *yield to maturity*. Pada penelitian ini menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,794)^2 \times 100\% \\
 &= 63,0\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan koefisiensi determinasi sebesar 63,0%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variable Kupon Obligasi, Umur Obligasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Yield To Maturity* adalah sebesar 63,0% sedangkan 37,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

c. Sumbangan Efektif (SE)

Setelah dilakukan pengolahan data dengan software SPSS versi 26, kemudian dihitung nilai Beta dan koefisien korelasi menurut rumus SE untuk setiap variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

Tabel 1. Sumbangan Efektif

Variabel	Rumus	Perhitungan	Nilai SE
Kupon Obligasi (X1)	$Beta_{X1} \times r_{X1Y} \times 100\%$	$(0,631) \times 0,199 \times 100\%$	-12,5 %
Umur Obligasi (X2)	$Beta_{X2} \times r_{X2Y} \times 100\%$	$0,436 \times 0,437 \times 100\%$	19,0 %
Ukuran Perusahaan (X3)	$Beta_{X3} \times r_{X3Y} \times 100\%$	$(0,476) \times (0,336) \times 100\%$	16,0 %

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel kupon obligasi (X1) terhadap variabel *yield to maturity* (Y) sebesar -12,5%, besarnya pengaruh variabel umur obligasi (X2) terhadap variabel *yield to maturity* (Y) sebesar 19,0%, besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel *yield to maturity* (Y) sebesar 16,0%. Sumbangan Efektif total diketahui $-12,5\% + 19,0\% + 16,0\% = 22,5\%$

d. Sumbangan Relatif (SR)

Tabel 2. Sumbangan Relatif

Variabel	Rumus	Perhitungan	Nilai SR
Kupon Obligasi (X1)	$SE (X1)\% / R^2$	$-12,5\% / 22,5\%$	-0,5%
Umur Obligasi (X2)	$SE (X2)\% / R^2$	$19,0\% / 22,5\%$	0,8%
Ukuran Perusahaan (X3)	$SE (X3)\% / R^2$	$16,0\% / 22,5\%$	0,7%

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kontribusi variabel kupon obligasi (X1) terhadap koefisien determinan adalah sebesar -0,5%, kontribusi variabel umur obligasi (X2) terhadap koefisien determinan adalah sebesar 0,8%, kontribusi variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap koefisien determinan adalah sebesar 0,7%.

4. Pembahasan

Pengaruh Variabel Kupon Obligasi Terhadap *Yield to Maturity*

Hipotesis t (parsial) menunjukkan variabel kupon obligasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *yield to maturity*. Artinya semakin meningkat Kupon Obligasi pada Perusahaan Perbankan maka semakin berkurang pula tingkat *Yield To Maturity* yang terjadi.

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel kupon obligasi (X1) terhadap variabel *yield to maturity* (Y) sebesar -12,5%, besarnya pengaruh variabel umur obligasi (X2) terhadap variabel *yield to maturity* (Y) sebesar 19,0%, besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel *yield to maturity* (Y) sebesar 16,0%. Tidak ada komponen yang tidak memiliki kepentingan. Masing-masing komponen dalam segala tata ruang memiliki perannya tersendiri. Dalam kupon obligasi yang diungkap secara umum dari badan keuangan yang legal menyatakan bahwa kupon beberapa kali berganti angka dalam beberapa tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (I Wayan Sukadana et al, 2022; Bintang Sahala Marpaung & Muhamad Grinaldo, 2022) yang mengungkapkan kupon obligasi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap yield. Namun bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Lihard Lumapow et al., 2021) yang mengungkapkan kupon obligasi berpengaruh positif terhadap yield.

Pengaruh Variabel Umur Obligasi Terhadap *Yield to Maturity*

Hipotesis t (parsial) menunjukkan variabel umur obligasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *yield to maturity*. Artinya semakin bertambah Umur Obligasi pada Perusahaan maka semakin berkurang pula *Yield To Maturity* yang diperoleh.

Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel kupon obligasi (X1) terhadap variabel *yield to maturity* (Y) sebesar -12,5%, besarnya pengaruh variabel umur obligasi (X2) terhadap variabel *yield to maturity* (Y) sebesar 19,0%, besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel *yield to maturity* (Y) sebesar 16,0%. Obligasi yang memiliki jatuh tempo lebih pendek digemari para investor karena penerbit obligasi dianggap lebih mampu melunasi kewajiban pokok pinjaman pada saat jatuh tempo dibandingkan dengan obligasi yang jatuh temponya lebih lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Yuniar Laeli Nur Faizah, 2019; Laili Ramadhan et al, 2020) yang mengungkapkan umur obligasi berpengaruh positif terhadap

yield. Namun bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Devi Yuliawati & A.A. Gede Suarjaya, 2017) yang mengungkapkan umur obligasi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap yield.

Pengaruh Variabel Ukuran perusahaan Obligasi Terhadap *Yield to Maturity*

Hipotesis t (parsial) menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *yield to maturity*. Artinya Ukuran Perusahaan tidak mematok dari seberapa besar perusahaan tersebut, tetapi seberapa mampu perusahaan tersebut melunasi segala hutangnya dan memberikan imbal hasil sesuai dengan waktu yang disepakati Bersama.

Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel kupon obligasi (X1) terhadap variabel *yield to maturity* (Y) sebesar -12,5%, besarnya pengaruh variabel umur obligasi (X2) terhadap variabel *yield to maturity* (Y) sebesar 19,0%, besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel *yield to maturity* (Y) sebesar 16,0%. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai YTM obligasi, atau semakin kecil ukuran perusahaan maka nilai YTM semakin tinggi, tetapi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai YTM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Yuniar Laeli Nur Faizah, 2019; Laras Nurul Listiawati & V. Santi Paramita, 2018; Meliyanti & Ferikawita M. Sembiring, 2021; Ari Nuratriningrum, MD. Sukamto dan Holik Komarudin, 2021; I Gusti Ayu Purnamawati, 2013) yang mengungkapkan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap yield. Namun bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Zulfikar Ramadhan et al, 2022; Ayudha Weniasti dan bambang santoso marsoem, 2019) yang mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap yield.

SIMPULAN

Kesimpulan utama dalam penelitian ini mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan adalah (1) Kupon obligasi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity* (YTM). Artinya semakin meningkat Kupon Obligasi pada Perusahaan Perbankan maka semakin berkurang pula tingkat *Yield To Maturity* yang terjadi. Besarnya pengaruh kupon obligasi terhadap yield adalah sebesar -12,5%. (2) Umur obligasi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity* (YTM). Artinya variabel umur menunjukkan bahwa umur tidak dapat mempengaruhi YTM, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain karena umur yang rendah belum tentu mengakibatkan nilai YTM yang rendah begitu pula sebaliknya. Efek yang tidak signifikan ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti risiko gagal bayar, karena semakin lama umur

obligasi, semakin besar risiko penerbit tidak akan mampu membayar kewajibannya pada waktu yang ditentukan dalam kontrak obligasi. Besarnya pengaruh kupon obligasi terhadap yield adalah sebesar 19,0%. (3) Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity* (YTM). Artinya semakin kecil ukuran perusahaan maka nilai YTM semakin tinggi, tetapi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai YTM. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap yield adalah sebesar 16,0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella G, & Situmorang. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Growth, dan Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Agus R. (2013). . *Kapita Selekta Kuesiner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian* . Jakarta: Salemba Medika.
- Aisyah, S. H. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Yield Korporasi Obligasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Penerbit Obligasi yang Terdaftar di BEI. *Universitas Diponegoro. Semarang*. <https://core.ac.uk/download/pdf/76920897.pdf>.
- Ayu, D. P., & .A. Gede Suarjaya. (2019). engaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. . *E-Jurnal Manajemen Unud.*, 6(2), 1112–1138.
- Faizah, Y. L. N. (2019). Pengaruh Leverage Maturity dan Size Perusahaan Terhadap Yield Obligasi Dengan Peringkat Obligasi Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.574>
- Ghozali, & Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. (2009). *Dasar - Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. . Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Indriyani, E. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Priyatno, Duwi. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, Duwi. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

- Sekaran, U., & Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua*. Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Silaen S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Suad, & Husnan. (1994). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Pertam.,.* UPP – AMP YKPN Yogyakarta.
- Aini, Alisatul. (2023). *16 jenis obligasi berdasarkan penerbit, kupon, jaminan dan jatuh tempo*.
[Glints.com/id/lowongan/jenis-obligasi/](https://glints.com/id/lowongan/jenis-obligasi/)